

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah komponen penting dalam proses belajar yang masing-masing memiliki pribadi yang unik dan istimewa. Siswa merupakan manusia yang memiliki kedudukan sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, sehingga terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan yang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Begitu juga siswa sebagai seorang individu juga mempunyai persepsi berbeda-beda yang sangat mempengaruhi aktivitas belajarnya.

Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap obyek-obyek serta kejadian disekitarnya. Pada akhirnya, persepsi dapat mempengaruhi cara berfikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang. Hal ini terjadi karena orang tersebut dalam mencerna informasi dari lingkungan berhasil melakukan adaptasi sikap, pemikiran atau perilaku terhadap informasi tersebut.¹

Persepsi juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa yang mana juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang siswa capai. Maksud persepsi siswa disini adalah mengenai persepsi siswa terhadap guru. Hal ini berarti berhasil tidaknya proses belajar tergantung dari persepsi siswa tentang guru dalam mengajar, karena guru merupakan figur yang harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, agar sukses dalam menjalankan tugasnya tentunya guru harus memiliki

¹ Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 132

seperangkat kemampuan dalam bidang yang akan disampaikan maupun kemampuan untuk menyampaikan bahan (materi) agar mudah diterima peserta didiknya. Dengan kata lain, guru harus memiliki persyaratan-persyaratan yang menunjang dalam pelaksanaan tugasnya.

Tercapainya tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru yang harus memiliki kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini.² Menurut Mungin Eddy Wibowo mengatakan bahwa apa yang dimaksudkan dengan guru yang berkompentensi pedagogik adalah guru yang mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi : mampu memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, mampu mengembangkan peserta didiknya untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³

Belum lagi tuntas masalah pengadaan guru, sampai saat ini, banyak terjadi problem profesionalitas dalam kompetensi pedagogik guru. Apapun alasanya yang jelas tidak sedikit tenaga guru yang mengajar bidang studi bukan pada bidangnya. Hal ini bukan berarti guru tersebut tidak profesional, melainkan meragukan profesionalitasnya pada bidang studi yang bukan bidangnya adalah suatu hal yang wajar. Apalagi biasanya penyimpangan profesionalitas ini terjadi pada guru yang baru ditempatkan. Praktis, mereka memegang materi yang dipaksa menguasai saat itu juga, juga dengan mental yang masih belum stabil dan nafsu yang masih dominan.

Melihat kenyataan tersebut siapapun akan merasa prihatin dan senantiasa timbul pertanyaan. "mampukah guru tersebut mengajar bidang studi yang bukan disiplin keilmuannya?" mungkin mampu, sebab paling tidak, ia pernah belajar bidang studi tersebut pada sekolah lanjutanya dulu, iapun mungkin sanggup menguasainya dengan bekal pisau intelektual yang dimiliki setelah diasah di

² Pp no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

³MunginEddyWibowo, "*SertifikasiProfesiPendidik*", <http://www.suaramerdeka.com/harin/0602/06/opi04.htm>, diunduh 20 januari 2011

sekolah tempat ia menimba ilmu dulu. Namun sebenarnya tugas guru tidak hanya sekedar menguasai materi, lebih dari itu guru harus profesional dalam kompetensi pedagogiknya untuk membentuk kepribadian siswa (mendidik) yang *nota ben-nya* guru harus mampu secara psikis memahami bidang studi yang dipegangnya dari mengerti, mamahami, sampai bagaimana menyikapinya.

Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Pada arus global, kita sementara berhadapan dengan tantangan globalisasi, peniadaan sedekat-dekat idiologis politik, budaya dan sebagainya. Selain itu kita menyaksikan pesona peradaban yang disatukan oleh corak budaya yang sama, ekonomi sama, bahkan substansi kehidupan yang nyaris sama.⁴

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru. Untuk dapat mengajar dengan baik maka yang bersangkutan harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik, seperti memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat mengelola pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar dan hasil belajar dapat dicapai semaksimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Boja.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari Problematika diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan sebagai berikut:

⁴ H. Hamzah B. Uno. *Profesi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara, 2008 hlm 1.

1. Apakah ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar pada materi PAI kelas VIII di SMP Negeri 03 Boja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh data empirik di lapangan tentang persepsi siswa kompetensi pedagogik di SMP Negeri 3 Boja
- b. Untuk memperoleh data empirik di lapangan tentang hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Boja
- c. Untuk memperoleh data empirik di lapangan apakah terjadi hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran SMP siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Boja

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teori, khususnya tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Boja.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan. Memberikan masukan yang penting bagi guru agar mereka dapat meningkatkan hasil belajar kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.